

Apa yang Tuhan cari ?

(Disadur dari kotbah gembala Pdt. Djohan Handoyo).

Apakah Tuhan memerlukan kita dan kita juga memerlukan Dia? Jika kita merasa tidak membutuhkan Tuhan berarti kita adalah orang yang sombong. St. Agustinus berkata dia tidak punya arti apa-apa tanpa Tuhan. Artinya dia sangat bergantung dengan Tuhan dalam segala aspek kehidupannya . Dan Tuhan tidak dapat berbuat apa-apa tanpa kita.

Tuhan sedang mencari orang yang dapat dipercaya untuk melakukan pekerjaannya baik yang kecil maupun besar. Seseorang yang dapat mengubah pribadi atau keluarga bahkan satu bangsa. Jika Allah ingin memakai kita, ada standard Allah untuk itu. Tuhan mencari orang yang berbuah dan buah yang dicari adalah karakter buah Roh Kudus (Gal 5 :22). Sebagai orang percaya, dibenarkan dan sudah ditebus oleh darah Yesus, kitalah orang yang dicari oleh Tuhan.

Tuhan mencari Karakter.

Sebuah perusahaan bukan hanya mencari orang yang jenius, yang dapat memberi keuntungan tetapi orang yang berkarakter. Seorang yang setia, baik, jujur, rajin dan bisa dipercaya. Begitu juga dengan Tuhan dalam mencari gereja/pribadi yang memiliki karakter dalam melayani. Tuhan memberkati orang-orang yang berkarakter. Bukan hanya orang yang baik tetapi juga memiliki karakter Kristus.

Orang yang berkarakter adalah seperti Daniel (Dan 1 : 4-5). Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego adalah orang-orang muda yang dibawa ke Babel sebagai tawanan. Mereka termasuk orang-orang yang berpendidikan dan cakap bekerja. Mereka adalah orang-orang yang istimewa tetapi ada satu yang lebih istimewa. Mengapa Allah membuat perbedaan yang besar bagi mereka? Karena mereka adalah orang-orang yang punya kemampuan (ayat 4) , cakap bekerja dan hasil kerja mereka itu luar biasa.

Kerja itu adalah ibadah karena itu bekerjalah dengan sebaik-baiknya seperti untuk Tuhan. **Pertama**, Daniel dan teman-teman melakukan sesuai dengan hukum kerajaan Allah. Apakah itu? Menyenangkan hati Tuhan dalam setiap pekerjaan kita.

Yang kedua, kerjakan dengan gairah dan kesukaan.

Yang ketiga kerjakan sesuai hukum dan prinsip kerajaan Allah, yang mementingkan orang lain tidak egois dan dituntun oleh Roh Kudus. Jika kita dituntun oleh Roh Kudus kita akan kerja dengan sukacita, kesabaran, tanggungjawab, jujur dan membawa damai.

Ke empat bekerja sesuai hukum kerajaan Allah adalah dengan menghormati pemimpin.

Dalam bekerja kita perlu mengandalkan Tuhan bukan kemampuan dan pengertian kita (Amsal 3 : 5-6). Amsal 9 : 2 → Kita juga perlu untuk meningkatkan kemampuan kita supaya kita bisa dipakai di dunia kerja. Baca Amsal 19 : 2 , Amsal 10 : 4. Amsal 10 : 16. Jadilah orang benar dan jujur dalam pekerjaan.

Daniel dan teman-teman diberkati karena mereka bukan saja orang-orang yang berkomitmen dan berkemampuan tetapi karena mereka juga berkarakter. Tuhan mencari bukan orang-orang yang pintar saja tetapi juga yang memiliki karakter.

Walaupun mereka hidup ditengah cara hidup orang Babel, tetapi mereka tidak berubah. Mereka mengetahui rahasianya dengan berkomitmen untuk tidak menajiskan diri dengan makanan raja (Daniel 1 : 8). Komitmen adalah keputusan seseorang untuk sesuatu yang dia percaya dan bertekun di dalamnya. Tuhan sedang mencari orang-orang, khususnya anak-anak muda yang berkomitmen untuk hal-hal yang langka [e.g tetap menjaga virginitas] Perlu 3 D yaitu :

1. *Dying to yourself* (penyangkalan diri), artinya perlu mematikan hal-hal yang berbau kedagingan.
2. *Devoted to God* setiap hari. Menjaga kehidupan dalam doa dan ibadah, walaupun banyak godaan tetapi Tuhan akan berikan kemampuan.
3. *Develop*, bertumbuh kearah Kristus.

Kita perlu untuk berketetapan dan berkomitmen untuk hidup kudus dan kita pasti akan menikmati berkat Surgawi seperti Daniel (Daniel 1 : 15).

Pertanyaan :

1. Menurut Saudara apa karakter itu?
2. Mengapa karakter lebih penting daripada komitmen dan kemampuan?
3. Pernahkah saudara mengalami ujian baik karakter maupun komitmen seperti yang terjadi atas Daniel dan teman-temannya?

Kesimpulan

Di dalam kehidupan ini kita tidak bisa hidup dengan mengandalkan kekuatan dan kemampuan kita saja, tetapi kita perlu Tuhan. Seperti Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego, mereka adalah orang-orang yang terpilih karena kualitas mereka untuk duduk dalam pemerintahan di Kerajaan Persia. Tetapi mereka sangat menyadari bahwa Tuhan lah yang diatas segala-galanya. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian mereka untuk melawan arus yaitu tidak memakan makanan raja, lebih baik masuk dalam perapian daripada menyembah berhala, dan juga masuk gua singa daripada menyembah yang lain, selain Tuhan semesta alam. Jadi kondisi lingkungan tidak membuat mereka berubah. Tetapi sebaliknya mereka yang mengubah kondisi itu sehingga bangsa Babel itu dapat berkata bahwa sungguh Allah yang mereka sembah adalah Allah yang hidup. Bagaimana dengan kehidupan kita? Apakah tetap bisa menjadi berkat dan membawa damai dimanapun kita diutus dan ditempatkan?. Jika kita memiliki karakter Kristus pasti kita akan jadi berkat. Amin !